

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses perkembangan untuk kehidupan kedepannya. Pada masa usia dini yang biasa disebut (golden age) merupakan waktu yang tepat untuk memberikan stimulus yang kuat pada anak. Adapun Hurlock (1993) menyebutkan anak usia dini (terutama usia 2-6 tahun) disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, yaitu masa dimana fungsi-fungsi tertentu perlu di rangsang, diarahkan, sehingga tidak menghambat perkembangannya. Untuk itu pada fase ini diperlukan pendampingan disetiap tahap perkembangan. Pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani seperti kesehatan tubuh hingga rohani yaitu kesehatan jiwa seperti rasa bahagia. Bentuk layanan ditunjukan untuk memfasilitasi potensi pertumbuhan dasar anak agar seperti anak-anak pada umumnya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat.

Anak berkembang dalam berbagai aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek sosial emosional. Aspek social emosional merupakan asepek perkembangan yang berkaitan dengan rasa takut yang ditandai dengan ketakutan kepada makhluk imajinatif yang diasosiasikan dengan gelap, luka atau kematian, rasa marah yang ditandai dengan kemarahan ketidakmauannya sendiri atau gangguan yang aktivitas yang sedang dilakukan, rasa cemburu yang ditandai dengan reaksi terhadap kehilangan kasih sayang yaang nyata, duka cita atau kesedihan ditandai dengan maianan yang disukai atau orang tua yang dicintai sehingga dapat membuat anak duka cita atau sedih, keingintahuan yang ditandai dengan bereaksi secara positif terhadap unsur-unsur yang baru, kegembiraan yang ditandai dengan kegembiraan yang disebabkan fisik yang sehat, permainan kata-kata, atau suara yang membuat tersenyum, kasih sayang yang ditandai bersikap ramah kepada orang yang mereka anggap bersikap baik.

Pencapaian perkembangan sosio-emosional anak usia prasekolah dapat menjadi faktor penentu perkembangan sosial emosional anak di usia selanjutnya. Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak adalah lingkungan.

Menurut Bronfenbrenner (1986), anak akan berinteraksi dengan berbagai jenis lingkungan mulai dari lingkungan mikro, meso, ekso, dan makro. Lingkungan mikro merupakan lingkungan terdekat dari kehidupan anak sebagai tempat anak berkembang, salah satu contohnya adalah orang tua/keluarga. Keluarga merupakan penyedia lingkungan pengasuhan yang berpengaruh kuat terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (Hastuti 2015).

Kehidupan anak dalam menelusuri perkembangannya itu pada dasarnya merupakan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan. Pada proses integrasi dan interaksi ini faktor intelektual dan emosional mengambil peranan penting. Proses tersebut merupakan proses sosialisasi yang mendudukan anak-anak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi.

Lingkungan mikro yang berpengaruh pada perkembangan aspek sosial emosional dari keluarga. Ketika anak usia dini memasuki lingkungan diluar lingkungan keluarga yaitu lingkungan sekolah, maka bimbingan dan peran guru menjadi penting bagi optimalisasi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Perkembangan awal yang terjadi pada anak-anak dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan rumah mereka maupun lingkungan pusat perawatan anak atau lembaga pendidikan prasekolah (Bronfenbrenner & Morris, 1998). Setiap pengalaman yang diperoleh anak akan saling berkaitan dengan pengalamannya yang lain dan akan menghasilkan perubahan perkembangan permanen pada anak. Menurut teori ekologi, lingkungan yang menyediakan peluang dan dukungan untuk pertumbuhan adalah lingkungan yang mampu menciptakan situasi untuk anak berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungannya.

Pengalaman baik ataupun buruk yang didapat anak dapat terjadi karena lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang baik akan memberikan pengalaman baik pula untuk anak. Sebaliknya jika kondisi lingkungan sekitar anak tidak baik maka pengalaman yang didapat anak akan kurang baik. Kekacauan lingkungan adalah konstruk teoritis yang menunjukkan sistem yang terlalu menstimulasi karakteristik lingkungan yang merugikan terkait dengan perkembangan dan kesejahteraan anak-anak.

Bronfenbrenner (Carter, 2016) menyatakan bahwa perkembangan awal anak dipengaruhi oleh beberapa konteks sosial dan budaya yang termasuk keluarga, pengaturan pendidikan, dan masyarakat. Perkembangan yang dialami anak mencerminkan pengaruh dari sejumlah sistem lingkungan keluarga. Keluarga termasuk dalam sistem mikrosistem yaitu lingkungan tempat tinggal hidup. Konteks ini meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan sekitar, yang didalam mikrosistem inilah terjadi interaksi yang paling langsung dengan agen-agen sosial misalnya dengan orangtua, guru, dan teman sebaya.

Tidak banyak penelitian tentang kekacauan anak di lingkungan sekolah. Ada satu penelitian tentang pengaruh pengaturan pendidikan dan perawatan awal yang kacau pada pengembangan anak-anak dengan mengukur dimensi kacau individual misalnya, ruang kelas yang terlalu padat, pergantian pengasuh. Pada pengaturan perawatan anak dinilai menjadi kacau saat menunjukkan perilaku yang tidak sesuai atau tidak sama dari anak-anak biasanya. Perilaku yang tidak sesuai tersebut bisa jadi sering ditunjukkan oleh anak, sehingga perawat atau pendidik menilai anak tersebut mengalami masalah dalam perkembangan sosial emosionalnya.

Pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani seperti kesehatan tubuh hingga rohani yaitu kesehatan jiwa seperti rasa bahagia. Bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat. Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak.

Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang progresif dan berkesinambungan dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (*the progressive and continous change in the organism from birth to death*).

Memperhatikan perkembangan anak sangatlah penting dimulai pada usia dini. Pada anak usia dini yang sangat memerlukan perhatian terhadap keberlangsungan perkembangannya menjadi generasi yang baik itu tidak mudah peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Selain sifat yang diturunkan orangtua kepada anak, lingkungan dapat berpengaruh terhadap sikap anak, dengan bimbingan yang tepat anak mampu mengendalikan lingkungan serta dapat bersosialisasi dengan baik terhadap masyarakat. Faktor yang mempengaruhi anak selain keluarga adalah lingkungan disekitar anak. Anak lebih cenderung mencontoh sesuatu yang dilihatnya, hal tersebut yang membuat anak selain mencontoh apa yang dilakukan orangtua anak juga mencontoh apa yang di lihatnya. Oleh sebab itu anak diperlukan perhatian khusus.

Anak usia dini mempunyai beberapa aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan. M. Ramli menyatakan bahwa aspek perkembangan anak meliputi perkembangan fisik-motorik yaitu kemampuan gerak tubuh secara terkoordinasi serta kemampuan menggunakan alat untuk bereksplorasi, perkembangan kognitif yaitu berhubungan erat dengan akal dan pikiran serta kemampuan berfikir logis seperti mengenal perbedaan dan mampu menyebutkan lambang atau perbedaan lainnya, perkembangan bahasa yaitu pemahaman anak tentang apa yang dimaksud orangtuanya seperti aturan dan perintah, dan perkembangan sosial- emosional yaitu aspek yang sangat terkait erat dengan pengenalan diri dan orang-orang disekitar, anak sudah mulai memperlihatkan kemampuan diri yang dimiliki, menyesuaikan diri dengan oranglain, merespons, bermain dengan teman sebaya dan lainnya. Perkembangan semua aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Masa anak merupakan pengalaman penting yang sedikit banyaknya akan mempengaruhi anak di masa depan.

Setiap aspek perkembangan anak tersebut saling berkaitan, agar perkembangan anak dapat optimal sebaiknya memperhatikan aspek-aspek tersebut. Ketika seorang anak cenderung terhadap perkembangan kognitif, tanpa tidak teroptimalnya perkembangan sosial-emosionalnya, maka anak akan mengalami kesulitan untuk mengekspresikan apa yang ingin diungkapkan. Seperti susah untuk bersikap ketika suatu saran yang di utarakan anak tidak mampu diterima oleh orang lain.

Menindaklanjuti pada UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan diperlukan sejak usia dini, diharapkan agar anak-anak sejak usia dini dapat mengembangkan potensi dan aspek-aspek kecerdasan lainnya seperti dengan anak-anak yang lainnya. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian stimulus-stimulus dalam pendidikan agar membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Dengan kata lain pendidikan anak usia dini adalah pemberian stimulus-stimulus di dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan sosio emosional anak agar memiliki kesiapan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan anak-anak kelak mampu bersaing di era globalisasi dan juga diharapkan mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui tiga jalur pendidikan, pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal yaitu jenis pendidikan yang berstruktur dan berjenjang, yang dilaksanakan

disekolah dengan syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu bentuk pendidikan formal pada anak usia dini adalah Taman Kanak-Kanak (TK). Pendidikan Taman Kanak-Kanak yaitu merupakan jalur pendidikan yang bertujuan untuk membantu anak untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri anak dan membantu mengembangkan lima aspek kecerdasan melalui pemberian stimulus yang diberikan oleh guru kepada anak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap program yang berada di Taman Kanak-Kanak harus memiliki fungsi yang bermanfaat yang berguna untuk mengembangkan enam aspek kecerdasan anak usia dini, yaitu: fisik dan motorik, kognitif, moral agama, social-emosional, bahasa. Dalam upaya pemberian stimulus, kepada anak diperlukan tenaga pendidik di dalam Taman Kanak-Kanak tersebut dan pemberian stimulus pada anak di Taman Kanak-Kanak harus sesuai dengan tahapan usia yang diharapkan anak tersebut dapat berkembang sesuai yang diharapkan.

Guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga guru berpengaruh terhadap hasil dari proses pendidikan yang dimana guru juga dapat melihat hasil peserta didik yang berkualitas. Seorang guru tidak hanya memiliki peran sebagai pendidik, tetapi juga seorang guru juga memiliki peran sebagai fasilitator, evaluator, pembimbing, penasihat, dan sebagai penentu keberhasilan peserta didiknya yang sangat berhubungan dengan proses kegiatan belajar terutama pada pendidikan formal.

Guru juga harus berpacu dalam proses pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, professional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakatnya.

4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani, serta bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
8. Memngembangkan kreativitas
9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugasnya sebagai guru. Guru adalah pendidik, pelajar, pemimpin, administrator, dan harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran serta tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan fisik maupun psikis. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan, mengarahkan, mengatur suasana belajar yang menyenangkan serta memotivasi dalam perkembangan sosial emosional anak.

Sosial emosional merupakan aspek perkembangan pada anak usia dini yang tidak bisa dipisahkan karena keduanya sangat keterkaitan. Sosial emosional akan berkembang dengan baik dengan cara mengajak anak dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungan melalui aktivitas sosial. Pengenalan dalam diri sendiri bisa dimulai dari interaksi anak dengan keluarga atau interaksi anak dengan lingkungan sekitar seperti teman sebaya, yang akan membuat anak dapat membangun konsep diri serta meningkatkan kemampuan sosialisasi anak.

Ada banyak pihak yang dapat membantu perkembangan sosial emosional anak selain orang tua di rumah yaitu seorang guru di sekolah. Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak diperlukan suatu upaya yang dilakukan

oleh guru agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal. Perkembangan sosial emosional sangat berperan penting dalam kehidupan anak, selain itu berpengaruh juga terhadap dimensi dan aspek perkembangan lainnya. Selain orang tua, pihak pertama dalam proses pengajaran pada segala aspek ketika anak sedang berada didalam rumah, terdapat guru yaitu peran kedua setelah lingkungan keluarga sebagai penentu perkembangan anak, terutama pada menanamkan kebiasaan atau perilaku baik yang menjadi contoh bagi anak.

Peran yang terpenting bagi guru serta orang tua yaitu memahami saling berhubungannya perkembangan anak dan dapat memberikan inspirasi dalam memfasilitasi perkembangan anak kearah yang lebih baik, yaitu menuju kematangan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, serta potensi lainnya tidak akan berkembang tanpa bantuan seorang guru. Guru juga yang memberikan dorongan serta motivasi kepada peserta didik agar peserta didik berani serta jujur dalam perbuatan yang benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap perbuatan yang sudah atau mau dilakukannya.

Peran guru sangatlah penting bagi pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini, sebab pada anak usia dini selain peran orang tua yang pertama dalam tumbuh kembangnya. Peran guru di sekolah pun sangat menentukan untuk mengajarkan baik nilai-nilai moral, agama, pengetahuan serta meningkatkan serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Pembelajaran pada anak usia dini dibutuhkan peran sosial yang cukup maksimal karena keterampilan-keterampilan dalam fungsi mental seseorang akan dapat berkembang dengan baik melalui interaksi sosial langsung. Meskipun anak-anak akan mempelajari sendiri melalui berbagai konsep melalui pengalaman sehari-hari, tetapi anak akan jauh lebih berkembang dengan orang lain. Terutama pada proses pembelajaran, hal ini sangat dianjurkan karena anak-anak tidak akan pernah mengembangkan pemikiran operasional formal tanpa bantuan orang lain serta fungsi-fungsi kognitif belum

matang, masih dalam proses pematangan. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran, peran sosial atau lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam proposal ini digunakan untuk mencegah pelebaran pembahasan dan juga mengerucutkan pembahasan dalam skripsi sehingga menemukan kevalidan didalamnya, yaitu :

1. Aspek perkembangan social emosioanal merupakan bagaian penting dari tumbuh kembang anak usia dini untuk memahami diri sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan.
2. Faktor lingkungan mikro yang membantu optimalisasi perkembangan social emosional anak yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.
3. Anak usia dini yang mengikuti Pendidikan di TK memperoleh bimbingan dan contoh perilaku dari guru.
4. Peran guru TK membimbing, mengajarkan, mengoptimalkan perkembangan social emosionla anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondisi sosio-emosional anak di TK ABC Montessori Kota Cirebon?
2. Bagaimana peran Guru terhadap perkembangan sosio-emosional pada anak usia dini di TK ABC Montessori Kota Cirebon?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan faktor pendukung perkembangan sosio-emosional anak di TK ABC Montessori Kota Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Guru terhadap perkembangan sosio-emosional di TK ABC Montessori Kota Cirebon.

1. Untuk mengetahui gambaran perkembangan anak di TK ABC Montessori Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui peran Guru terhadap perkembangan sosio-emosional pada anak usia dini di TK ABC Montessori Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung perkembangan sosio-emosional anak di TK ABC Montessori Kota Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan wawasan mengenai pengasuhan di TK ABC Montessori untuk mengetahui peran Guru terhadap perkembangan sosio-emosional anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan serta menambah wawasan tentang Guru TK yang mempengaruhi sosio-emosional.
- b. Bagi pendidik untuk memberikan masukan tentang peran Guru terhadap sosio-emosional anak.
- c. Bagi masyarakat untuk memberikan informasi tentang Perkembangan sosio emosional anak di TK ABC Montessori Kota Cirebon.